

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0**

Ratih Astari

PPKn Universitas Sebelas Maret

Ratihastari77@student.uns.ac.id

### **ABSTRAK**

Pendidikan erat kaitannya dengan Pancasila karena dipergunakan untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Untuk mengembangkan adanya potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang taqwa dan beriman terhadap Tuhan YME, serta memiliki akhlak mulia dan tidak lupa dalam keadaan sehat, kreatif, berilmu juga mandiri. Dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berjiwa demokratis.

Nilai-nilai di dalam Pancasila diantaranya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Dari nilai-nilai tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh yang mengacu dalam satu tujuan. Nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan serta nilai keadilan yaitu bersifat universal dan objektif. Dalam hal ini berarti nilai-nilai tersebut dapat digunakan serta diakui oleh negara-negara lain. Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia.

Derasnya arus teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era idustri 4.0 tidak hanya menimbulkan dampak positif, kan tetapi juga dapat memicu efek negatif. kecanggihannya dapat berfungsi multi-arah. Siapa saja dapat menjadi pelopor, penyimak, distributor, maupun hanya sekedar penikmat. Luasnya jangkauan media canggih ini dan kemampuannya sebagai wadah umpan balik serta tanggapan telah menjadi trend tersendiri yang mampu merubah gaya hidup, termasuk ideologi. Nilai-nilai pancasila di era industry 4.0 saat ini harus dikembalikan fungsinya menjadi dasar falsafah negara, pandangan hidup, ideologi nasional, dan juga pemersatu (*ligatur*)

dalam nafas kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti halnya yang diyakini Sukarno (1958) terhadap pentingnya Pancasila sebagai alat pemersatu yang mampu menghilangkan berbagai penyakit bangsa serta menjadi alat perjuangan bangsa Indonesia dari masa ke masa.

**Kata Kunci :** Pancasila, Peserta Didik, Industri 4.0

### ***ABSTRACT***

*Education is closely related to Pancasila because it is used for the implementation of education in Indonesia. To develop the potential of students to be human beings who are devout and have faith in God, and have noble character and do not forget in a healthy, creative state, knowledge is also independent. And become a responsible and democratic spirit.*

*The values in Pancasila include divine values, human values, values of unity, people's values, and values of justice. From this value, it becomes a whole unit that refers to one goal. Divine values, human values, the value of unity, people's values and the value of justice are universal and objective. In this case, the values can be used and recognized by other countries. Pancasila is lifted from the values of customs, the values of cultural values and religious values contained in the view of life of the people of Indonesia.*

*The rapid flow of Information and Communication technology (ICT) in the industrial era 4.0 not only has a positive impact, but also can trigger negative effects. sophistication can be multi-directional. Anyone can be a pioneer, listener, distributor, or just a connoisseur. The extent of this sophisticated media and its ability as a feedback forum and response has become its own trend that is able to change lifestyles, including ideology. The Pancasila values in the industrial era 4.0 must now be returned to function as the basis of the country's philosophy, outlook on life, national ideology, and unity (ligature) in the breath of life of the nation and state. As was believed by Sukarno (1958) on the importance of Pancasila as a unifying tool that was able to eliminate various diseases of the nation and became a tool for the struggle of the Indonesian people from time to time.*

**Keywords:** Pancasila, Students, Industry 4.0

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peserta didik merupakan seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lemahnya pendidikan berwawasan Pancasila yang diajarkan masyarakat turut serta menjadi kelemahan akan pembentukan karakter generasi muda di era industry 4.0 ini. Di mana sikap individualis egois lebih didahulukan dari pada gotong royong dan bermusyawarah, dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Apalagi, masyarakat sibuk memberikan penilaian negatif tanpa melakukan proses pendidikan berbasis Pancasila. Hal ini justru merupakan bom waktu bagi anak-anak yang siap meledak kapan saja. Untuk itu perlunya pembentahan generasi penerus bangsa yang mendatang agar memiliki akhlak dan moral yang baik.

Agar generasi penerus bangsa yang akan datang tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan nilai-nilai yang

luhur itu tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa. Maka perlu adanya upaya penerapan nilai-nilai Pancasila demi keberlangsungan hidup negara Indonesia di era industry 4.0.

3. Tantangan Pancasila sebagai ideologi Negara di era industry 4.0
4. Menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik di era industry 4.0

## PEMBAHASAN

### 1. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

#### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan makalah ini:

1. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila?
2. Bagaimana makna Pancasila sebagai Ideologi?
3. Apa saja tantangan Pancasila sebagai ideologi Negara di era industry 4.0?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik di era industry 4.0?

Tujuan dari penulisan makalah ini untuk memahami:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila
2. Makna Pancasila sebagai ideology

1. Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam

sila Ketuhanan yang Maha Esa terkandung nilai bahwa Negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan Negara bahkan moral Negara, moral penyelengara Negara, politik Negara, pemerintahan Negara, hukum dan peraturan perundng- undangan Negara, kebebasan dan hak asasi warga Negara harus dijewai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31-32).

#### 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 32). Sila kedua Pancasila mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungannya.

#### 3. Persatuan Indonesia

Sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Untuk itu manusia memiliki perbedaan individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Konsekuensinya di dalam Negara adalah beraneka ragam tetapi mengakatkan diri dalam suatu kesatuan dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika”.

#### 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Rakyat merupakan subjek pendukung pokok Negara (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 35). Negara merupakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sehingga rakyat merupakan asal mula kekuasaan Negara. Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan negara.

#### 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Konsekuensi nilai keadilan yang harus terwujud adalah: 1) keadilan distributif (hubungan keadilan antara Negara terhadap warga negaranya), (2)

keadilan legal (keadilan antara warga Negara terhadap negara), dan (3) keadilan komutatif (hubungan keadilan antara warga negara satu dengan lainnya).

Pancasila sebagai dasar Negara, pandanga hidup bangsa Indonesia, dan sebagai ideologi bangsa, menurut Suko Wiyono (2013, 95-96) memuat nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kepercayaan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kebebasan beragama dan berkepercayaan paa Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak yang paling asasi bagi manusia; (3) toleransi di antara umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan (4) Kecintaan pada semua makhluk ciptaan Tuhan, khususnya makhluk manusia.
2. Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: terkandun di dalamnya prinsip asasi (1) Kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya; (2) Kejujuran; (3)

Kesamaderajatan manusia; (4) Keadilan; dan (5) Keadaban.

3. Nilai-nilai Persatuan Indonesia: terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Persatuan; (2) Kebersamaan; (3) Kecintaan pada bangsa; (4) Kecintaan pada tanah air; dan (5) Bhineka Tunggal Ika.
4. Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan: terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kerakyatan; (2) Musyawarah mufakat; (3) Demokrasi; (4) Hikmat kebijaksanaan, dan (Perwakilan).
5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Keadilan; (2) Keadilan sosial; (3) Kesejahteraan lahir dan batin; (4) Kekeluargaan dan kegotongroyongan; (5) Etos kerja.

## 2. Makna Pancasila sebagai Ideologi

Makna ideologi Pancasila merupakan Pancasila sebagai keseluruhan pandangan, keyakinan, cita-cita dan nilai Bangsa Indonesia yang secara normative perlu diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat serta berbangsa dan

bernegara. Secara umum makna ideologi Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila menjadi cita-cita bersifat normative dalam penyelenggaraan negara,
2. Nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila merupakan nilai yang telah disepakati bersama sehingga dapat menjadi salah satu pemersatu masyarakat dan Bangsa Indonesia.
3. Pancasila mengandung nilai yang menjadi esensi dari dirinya sebagai dasar negara dan ideologi negara. Dalam hal ini Pancasila memiliki nilai objektif dan nilai subjektif.

### **3. Tantangan Pancasila sebagai Ideologi Negara di Industri 4.0**

Di era industry 4.0 membawa perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional yang pengaruhnya langsung terhadap perubahan-perubahan di berbagai Negara. Salah satu dampak dari perubahan-

perubahan tersebut adanya kecenderungan memudarnya nasionalisme bangsa Indonesia. Maka dari itu bangsa Indonesia wajib meningkatkan kewapadaan nasional dan ketahanan mental dan ideologi bangsa Indonesia.

Kemampuan menghadapi tantangan yang amat dasar dan akan melanda kehidupan nasional, sosial, dan politik, bahkan mental dan bangsa maka benteng yang terakhir ialah keyakinan nasional atas dasar Negara Pancasila yang sebagai benteng dalam menghadapi tantangan pada era industry 4.0 yang semakin berkembang pada saat ini. Sebagai identitas dan kepribadian bangsa Indonesia, Pancasila adalah sumber motivasi inspirasi, pedoman berperilaku sekaligus standar pemberarannya.

Dengan demikian gerak ide, pola aktivitas, perilaku, serta hasil perilaku bangsa Indonesia harus bercermin pada Pancasila (Untari, 2012: 22). Sehingga Pancasila hendaknya mampu menyaring dampak dari era industry 4.0 yang mampu membawa perubahan pada tatanan dunia khususnya bagi masyarakat Indonesia. Dengan berpegang teguh pada Pancasila maka

masyarakat Indonesia mampu mewujudkan nasionalisme Indonesia.

Tantangan Pancasila di era industry 4.0 yang bisa mengancam eksistensi kepribadian bangsa, dan kini mau tak mau, suka tidak suka, bangsa Indonesia berada di pusaran arus globalisasi dunia. Tetapi harus diingat bahwa bangsa dan negara Indonesia tidak seharusnya kehilangan jati diri, karena hidup di antara pergaulan dunia.

#### **4. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Era Industri 4.0**

Berubahnya arah paradigma dan gaya hidup (*life style*) seolah semakin membenarkan ramalan Gandhi. Di mana-mana degradasi moral tampak nyata. Jika kita cek berita baik media cetak maupun elektronik isinya tidak pernah luput dari kasus korupsi, tindak kekerasan dan berbagai tindakan anti-Pancasila lainnya. Karenanya, pendidikan dewasa ini harus diintegrasikan dengan Pancasila sebagai *national character building* (Amir, 2013), bisa melalui Pancasila Academy 4.0 yaitu pendidikan berbasis pancasila.

Dalam Pancasila Academy 4.0, visi-misi berlandaskan Pancasila. Untuk mewujudkan hal ini, Pancasila harus diaktualisasikan secara praksis terutama nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kelima silanya. Nili-nilai yang dimiliki Pancasila harus mengakar kuat dan menjadi nafas serta dijiwai segenap warga negara sebelum terlibat dalam pergaulan yang lebih luas (Latif, 2011: 44).

Hal itu dapat dilakukan dengan lima langkah yakni, 1) mengembalikan Pancasila sebagai ideologi utama bangsa; 2) mengembangkan Pancasila sebagai ideologi menjadi Pancasila sebagai ilmu

atau epistemologi Pancasila; 3) mengusahakan Pancasila memiliki konsistensi dengan produk-produk perundangan, koherensi antar-sila, dan korespondensi dengan realitas sosial; 4) Pancasila haruslah mampu mengakomodasi kepentingan secara horisontal (rakyat), tidak hanya secara vertikal (negara); dan 5) menjadikan Pancasila sebagai sarana dan pondasi kritik kebijakan bangsa. Kesemuanya juga perlu diinternalisasikan melalui Pancasila Academy 4.0.

Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya. Selektif terhadap pengaruh industry 4.0 di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa (Alim, 2011 :11).

## KESIMPULAN

Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain.

Sebagai suatu ideologi bangsa dan Negara Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk Negara, dengan lain perkatan unsur-unsur yang merupakan materi (bahan) Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri.

Hal itu dapat dilakukan dengan lima langkah yakni, 1) mengembalikan Pancasila sebagai ideologi utama bangsa; 2) mengembangkan Pancasila sebagai ideologi menjadi Pancasila sebagai ilmu

atau epistemologi Pancasila; 3) mengusahakan Pancasila memiliki konsistensi dengan produk-produk perundangan, koherensi antar-sila, dan korespondensi dengan realitas sosial; 4) Pancasila haruslah mampu mengakomodasi kepentingan secara horisontal (rakyat), tidak hanya secara vertikal (negara); dan 5) menjadikan Pancasila sebagai sarana dan pondasi kritik kebijakan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

Kaelan. (2004). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma

Prayitno & Manulang, B. (2011). Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa. Jakarta: Grasindo.

Yunus NurRohim. 2016. Aktualisasi Demokrasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*. 2016-mar

Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam

Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25. Aminullah. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Soeprapto (2010). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Ketahanan Nasional* : Universias Gajah Mada Aufan Gifari. 2018. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Lingkungan Sekolah Islam (Studi di MTS Al Falah Pancor Dao Lombok Tengah).

Al-Hakim, Suparlan, dkk. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang

Alim, Muhammad, Aziiz Al. 2011. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa*. Yogyakarta: STMIK "AMIKOM" Yogyakarta Hidayatillah, Yetti. 2014. *Urgensi*

*Eksistensi Pancasila di Era Globalisasi  
(Studi Kritis Terhadap Persepsi  
Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep  
tentang Eksistensi*

Syafruddin Amir. 2013. Pancasila As  
Integration Philosophy Of Education And  
National Character. INTERNATIONAL  
JOURNAL OF SCIENTIFIC &  
TECHNOLOGY.

Nikodemus Thomas Martoredjo. 2016.  
Building Character Through Pancasila  
Values To Sovereign Nation. : (Stai)

Syamsul Ulum Sukabumi

Sudjito dkk. 2018. Pancasila and  
Radicalism : Pancasila Enculturation  
Strategies As radical Movement  
Preventions. Jurnal Dinamika Hukum.  
Universitas Gajah Mada

Robert M. Fitch . 2016. Cultural Immersion  
in Indonesia through Pancasila: State  
Ideology. The Journal of Educational  
Thought : University of Calgary Franko  
Jhoner. 2018. Pancasila: 5 Ways of Life for  
Indonesian People : LPDP